



Sosialisasi Strategi Menarik Minat Pengunjung di Kawasan Wisata Petik Buah Tanah Karo Sumatera Utara

Dissemination of Strategies to Attract Visitors' Interest in the Tanah Karo Fruit Picking Tourism Area, North Sumatra

Eri Samah^{1*}, Ramadha Yanti Parinduri², Muhammad Razali³, Mananda Situmorang⁴,
Adriansyah⁵, Elizabeth Sitepu⁶

^{1,2}Universitas Al Washliyah Medan

^{2,3,4,5}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

⁶Universitas Darma Agung Medan

Corresponding author:* erisamah.2808@gmail.com

Abstrak

Tanah karo sendiri salah satu daerah penghasil buah dan sayur terbesar di Sumatera, dengan kualitas buah yang baik. Dengan kondisi alam yang sejuk dan nyaman tanah karo bukan hanya sebagai penghasil buah dan sayur akan tetapi sudah dikembangkan menjadi Kawasan wisata di berbagai daerahnya dan salah satu yang menarik adalah adanya objek wisata petik buah. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Dalam PKM ini observasi secara deskriptif yaitu pelaksana PKM berusaha untuk mengamati, merekam, mencatat, dan mendokumentasi potensi internal dari Wisata Petik Buah di tanah karo baik itu petik buah strawberi maupun buah jeruk. Dengan pendekatan kualitatif, pelaksana PKM mencoba untuk mensosialisasikan strategi pengembangan Objek Wisata Petik Buah di Kawasan wisata tanah karo. Sedangkan Analisis SWOT untuk mengetahui akan segala hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap objek wisata petik buah tersebut. Hasil kegiatan PKM yaitu 1) Penyebab sepi nya wisata petik buah karena adanya kutipan retribusi masuk Kawasan wisata dan harga buah yang dipetik lebih mahal atau sama dengan yang dijual dipasar. 2) Adapun diagram hasil survey dapat kita ketahui bahwa sangat tidak setuju adanya kutipan masuk Kawasan wisata petik buah 22 %, Tidak setuju 67 % dan kurang setuju 11 %, bahkan setuju dan sangat setuju ada di angka 0 %.

Kata Kunci: Sosialisasi; Strategi; Pengunjung; Kawasan Wisata; Petik Buah.

Abstract

Tanah Karo itself is one of the largest fruit and vegetable producing areas in Sumatra, with good quality fruit. With its cool and comfortable natural conditions, Karo soil is not only a producer of fruit and vegetables but has been developed into a tourist area in various regions and one of the highlights is the fruit picking tourist attraction. The method used in this PKM is a descriptive method with a qualitative approach and uses a SWOT analysis. In this PKM descriptive observation, the PKM implementer tries to observe, record, record, and document the internal potential of Fruit Picking Tourism in Tanah Karo, both picking strawberries and oranges. With a qualitative approach, PKM implementers try to socialize the strategy of developing Fruit Picking Tourism Objects in the Tanah Karo tourism area. While the SWOT analysis is to find out all the things that are strengths, weaknesses, opportunities, and threats to the fruit picking tourist attraction. The results of the PKM activity are 1) The cause of the lack of fruit picking tourism is due to levy quotations entering the tourist area and the price of fruit picked is more expensive or the same as that sold in the market. 2) As for the diagram of the survey results, we can see that we strongly disagree with the entry of the fruit picking tourist area, 22%, disagree 67% and disagree 11%, even agree and strongly agree at 0%.

Keywords: Socialization; Strategy; Visitors; Tourism Area; Pick Fruit.

PENDAHULUAN

Kawasan wisata merupakan salah satu anugerah yang maha kuasa yang harus disyukuri, sebab tidak semua kawasan atau daerah memiliki objek yang dapat dijadikan Kawasan wisata. Tanah karo sumatera utara salah satu yang mendapatkan anugerah tersebut yaitu dengan dikelilingi oleh bukit dan adanya gunung Sinabung dan sibayak memiliki keindahan alam serta kesuburan tanah yang alami.

Menurut Soebagyo (2012) pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usahausaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Tanah karo sendiri salah satu daerah penghasil buah dan sayur terbesar di sumatera, dengan kualitas buah yang baik.

Dengan kondisi alam yang sejuk dan nyaman tanah karo bukan hanya sebagai penghasil buah dan sayur akan tetapi sudah dikembangkan menjadi Kawasan wisata di berbagai daerahnya dan salah satu yang menarik adalah adanya objek wisata petik buah.

Pelaksana Pengabdian kepada masyarakat telah melukan observasi dan wawancara baik kepada pemilik objek wisata, masyarakat maupun wisatawan. Dan dari hasil observasi pelaksana PKM menemukan beberapa faktor potensi pemanfaatan Kawasan wisata petik buah dan juga faktor penghalang atau penyebab sepi pengunjung objek wisata petik buah.

Atas dasar tersebut pelaksana PKM melakukan PKM di Kawasan wisata petik buah tanah karo dengan tujuan: Dapat memberikan kontribusi berupa strategi pelaksanaan objek wisata petik buah agar menarik minat wisatawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT. Dalam PKM ini observasi secara deskriptif yaitu pelaksana PKM berusaha untuk mengamati, merekam, mencatat, dan mendokumentasi potensi internal dari Wisata Petik Buah di tanah karo baik itu petik buah strawberi maupun buah jeruk. Dengan pendekatan kualitatif, pelaksana PKM mencoba untuk mensosialisasikan strategi pengembangan Objek Wisata Petik Buah di Kawasan wisata tanah karo. Sedangkan Analisis SWOT untuk mengetahui akan segala hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap objek wisata petik buah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Dan Keadaan Geografis

Secara Geografis letak Kabupaten Karo berada diantara 2^o50'–3^o19' Lintang Utara dan 97^o55'–98^o38' Bujur Timur dengan luas 2.127,25 Km² atau 2,97 persen dari luas Propinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Dua gunung berapi aktif terletak di wilayah ini sehingga rawan

gempa vulkanik.

Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 200 - 1.500 M di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir, sebelah Timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat dengan Propinsi Nangroe Aceh Darusalam.

Iklm

Kabupaten Karo beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari dan musim kedua pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Februari, Juni dan Juli.

Curah hujan di Kabupaten Karo tahun 2014 tertinggi pada bulan April sebesar 348 MM dan terendah pada bulan Juli sebesar 17 MM sedangkan jumlah hari hujan tertinggi pada bulan November sebanyak 23 hari dan terendah pada bulan Januari dan Juni sebanyak 4 hari.

Suhu udara berkisar antara 15,6°C sampai dengan 23,0°C dengan kelembaban udara rata-rata setinggi 89,12 persen.



No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Mardinding	12	267.11	18,601
2	Laubaleng	15	252.60	19,391
3	Tigabinanga	20	160.38	21,329
4	Juhar	25	218.56	13,877
5	Munte	22	125.64	20,672
6	Kutabuluh	16	195.70	11,124
7	Payung	8	47.24	11,601
8	Tiganderket	17	86.76	13,757
9	Simpang Empat	17	93.48	20,009
10	Naman Teran	14	87.82	13,951

11	Merdeka	9	44.17	15,158
12	Kabanjahe	13	44.65	70,890
13	Berastagi	10	30.50	48,050
14	Tigapanah	26	186.84	32,500
15	Dolat Rayat	7	32.25	9,047
16	Merek	19	125.51	19,655
17	Barusjahe	19	128.04	23,010
Jumlah Tahun 2014		269	2,127.25	382,622
Tahun 2013		269	2,127.25	363,755
Tahun 2012		269	2,127.25	358,823

Sumber: Karo Dalam Angka 2015

Strategi Pembangunan

1. Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan adalah merupakan suatu cara untuk mencapai Visi dan Misi yang rumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Kinerja sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu organisasi (pemerintah) menerima sukses atau mengalami kegagalan dari suatu misi organisasi pemerintah. Faktor – faktor keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi pemerintah secara sinergis dan efisien. Untuk merumuskan strategi maka dibutuhkan analisis lingkungan strategis.

2. Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis internal dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai aspek yang ada di Kabupaten Karo. Aspek-aspek internal di Pemerintah Kabupaten Karo antara lain terdiri dari aspek: Kelembagaan, manajemen, SDM, SDA dan sumber daya lainnya.

Analisis keadaan eksternal perlu dilakukan untuk mendapatkan (mengidentifikasi) sebagai aspek diluar Kabupaten Karo yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembangunan Kabupaten Karo. Dengan melakukan analisis keadaan eksternal akan diketahui peluang dan ancaman (tantangan) yang dapat dimanfaatkan dan akan berpengaruh dalam mencapai kinerja yang optimal.

Analisis internal dilaksanakan dengan melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan Kabupaten Karo sebagai berikut :

a) Kekuatan (Strength):

1. Kabupaten Karo memiliki daerah datar dengan ketinggian diatas 1000 meter diatas permukaan laut dan tanahnya subur;
2. Kabupaten Karo memiliki udara pegunungan yang sejuk dan segar;
3. Kabupaten Karo dekat dengan ibukota Propinsi Sumatera Utara, Medan sebagai pintu gerbang internasional;
4. Kabupaten Karo kondusif dan aman;

5. Tingginya motifasi masyarakat karo dalam meningkatkan kualitas pendidikan anggota keluarga;
6. Adanya tersedia akses jaringan informasi dan komunikasi baik Nasional maupun Internasional;
7. Adanya potensi objek wisata alam ; dan
8. Adanya lembaga dan tenaga pendidikan serta sarana/prasarana setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

b) Kelemahan (Weakness):

1. Motivasi masyarakat secara umum rendah;
2. Penyaluran kredit perbankan ke pada petani dan dunia usaha sangat sedikit;
3. Kesadaran hukum masyarakat kurang dan Supremasi hukum lemah;
4. Euforia reformasi masih mewarnai dunia perpolitikan dan etika perpolitikan belum mencapai titik equilibrium dan kemandirian. Kondisi sedemikian rupa belum mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai modal dasar pembangunan masyarakat Kabupaten Karo/bangsa Indonesia;
5. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo rendah;
6. Etos dan disiplin kerja aparat pemerintahan karo rendah dan memprihatinkan;
7. Pemerintah Kabupaten Karo secara umum, termasuk unit-unit atau bagian-bagian (SKPD) belum mengenal stakeholdernya secara baik sehingga kebijakan dan pendekatan yang dilaksanakan belum mengenai sasaran;
8. Pemerintah Kabupaten Karo belum memiliki sistim informasi manajemen yang baik;
9. DPRD Kabupaten Karo belum mampu menempatkan diri sebagai pembuat regulasi yang efektif guna mendukung penyelenggaraan otonomi daerah secara optimal;
10. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai budaya yang luhur/positif kurang mantap;
11. Kelompok tani belum kuat dan mandiri sehingga belum memiliki kemampuan memasuki/membentuk pasar dan membuka akses ke perbankan;
12. Perhatian orangtua dalam menjaga pertumbuhan otak anak mulai dari kandungan hingga umur 5 tahun rendah;
13. Kurangnya dukungan regulasi (perda) dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana;
14. SDM petani secara umum masih rendah;
15. Jumlah pegawai penyuluh pertanian (PPL) masih kurang dan kemampuan mereka juga masih kurang memadai/kurang;
16. Kualitas tenaga pengajar sekolah dasar dan menengah relatif rendah, dan distribusi guru tidak merata;
17. Pengelolaan dan pengembangan objek-objek wisata kurang memadai;
18. Disiplin dan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup dan menjaga kelestarian sumberdaya alam seperti air , lahan dan hutan rendah; dan
19. Tanah/lahan belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai asset pembangunan karena status kepemilikan masih banyak yang belum tersertifikasi.
20. Selanjutnya, analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar. Peluang dan ancaman dimaksud adalah seperti diuraikan berikut ini.

c) Peluang (Opportunity):

1. Produk pertanian dataran tinggi memiliki peluang pasar yang tinggi baik ditingkat nasional maupun internasional (AFTA, APEC, ASEAN) karena kondisi alam dataran tinggi seperti tanah karo sangat terbatas di Indonesia dan malah di dunia;
2. Otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola pembangunan dan pemerintahan;
3. Perundang-undangan membuka peluang untuk membangun kerjasama dengan pihak swasta dan dunia luar;
4. Pariwisata Karo bila sudah layak dijual maka akan mempunyai peluang pasar yang besar ke dunia internasional;
5. Kebutuhan daging sapi dan susu di Sumatera Utara sangat kurang dan harus dipasok dari luar propinsi Sumatera Utara (Lampung). Kabupaten Karo cocok dan potensial untuk usaha peternakan dan peluang ini dapat ditangkap oleh Kabupaten Karo;
6. Tersedia teknologi dan peralatan pertanian dan peternakan dipasar untuk pengembangan pertanian dan peternakan karo;
7. Adanya potensi masyarakat karo diluar Kabupaten Karo yang ingin membangun Karo;
8. Ada dukungan maksimal dari Departemen Pertanian untuk pengembangan sektor pertanian seluruh Indonesia;
9. Ada tersedia lembaga pendidikan yang kompeten di dalam dan luar negeri; dan
10. Dunia internasional menaruh perhatian khusus untuk melestarikan hutan dan lingkungan hidup dalam upaya menghambat akselerasi pemanasan global (global warming).

d) Ancaman (Threat):

1. Perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi dan transportasi sangat cepat sehingga dapat menghilangkan batas negara. Kondisi ini, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi budaya setempat dengan cepat sehingga bila tidak disikapi dengan bijak dan cermat bisa berdampak negatif seperti kehilangan jati diri, konsumerisme, penyebaran penyakit dan demoralisasi;
2. Dunia berubah sangat cepat, termasuk perubahan lingkungan hidup dan lingkungan perundang-undangan nasional dan internasional. Setiap daerah dan atau negara yang tidak berupaya mengikuti perkembangan perubahan tersebut maka akan tertinggal dan menjadi mangsa daerah dan atau negara/bangsa lain;
3. Persaingan perdagangan antar daerah dan antara bangsa makin ketat sehingga daerah dan atau negara yang lemah dalam penguasaan teknologi dan manajemen akan hanya menjadi penonton dan menjadi pasar bagi daerah dan atau negara yang maju;
4. Perusahaan-perusahaan besar mancanegara dibidang industri dan perdagangan/retail sudah mulai memasuki Indonesia sehingga perusahaan dan atau pedagang-pedagang dalam negeri/lokal yang tidak mampu bersaing akan terancam gulung tikar;
5. Perkembangan teknologi pertanian sangat pesat sehingga kualitas produk dan efisiensi menjadi makin tinggi dari waktu ke waktu. Kegiatan pertanian di Kabupaten Karo akan terancam oleh produk pertanian dari luar apabila tidak dapat mengikuti

perkembangan teknologi dan manajemen pertanian secara aktif dan terus-menerus; dan

6. Pemanasan global (global warming) mengalami akselerasi yang tinggi dan telah merubah pola iklim secara signifikan. Kondisi ini dapat menimbulkan bencana alam berupa kekeringan dan tanah longsor di kabupaten Karo. Kedua kejadian ini memiliki potensi mengakibatkan terjadinya peningkatan keluarga miskin di Kabupaten Karo.

3. Isu-Isu Strategis

Mengidentifikasi isu-isu strategis adalah merupakan jantung dalam proses perencanaan strategis, karena isu strategis adalah merupakan pilihan kebijakan pokok yang mempengaruhi mandat, misi, nilai organisasi, tingkat dan perpaduan output atau jasa, pemakai layanan, biaya, keuangan dan organisasi atau manajemen. Cara pilihan ini dibentuk bisa memiliki pengaruh yang amat kuat pada keputusan yang mengidentifikasi bagaimana organisasi Pemerintah Kabupaten Karo; apa yang dikerjakannya, dan mengapa organisasi mengerjakannya. Ada dua hasil pokok yang harus dicari dari langkah identifikasi isu-isu strategis ini, yang pertama ialah daftar isu strategis dan yang kedua ialah penyusunan isu-isu strategis dalam urutan prioritas, logis atau temporal.

Isu-isu strategis disusun dalam 4 kelompok isu yakni: (1) *keunggulan komperatif (comperative advantage)*; (2) *Mobilisasi (mobilization)*; (3) *investasi/divestasi (investment/divestment)*; dan (4) *bertahan (status quo)*. Isu-isu yang masuk kelompok *keunggulan komperatif* ialah isu yang muncul akibat persilangan antara kekuatan internal dengan peluang eksternal; kemudian isu yang masuk kelompok *mobilisasi* ialah isu yang muncul akibat persilangan antara kekuatan internal dengan ancaman eksternal; selanjutnya isu yang masuk kelompok *investasi/divestasi* ialah isu yang muncul akibat persilangan antara kelemahan internal dengan peluang eksternal; dan isu pada kelompok *bertahan* muncul akibat persilangan antara kelemahan internal dengan ancaman eksternal.

Berdasarkan pencermatan terhadap hal-hal tersebut diatas maka isu-isu atau langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Pemerintah Kabupaten Karo periode Tahun 2006-2010 adalah seperti diuraikan dibawah ini.

Langkah Strategis Memanfaatkan Keunggulan Komperatif

Langkah-langkah strategis yang perlu dilaksanakan dalam hal ini ialah memanfaatkan keunggulan komperatif yang dimiliki Kabupaten Karo guna meraih peluang yang tersedia. Kekuatan Kabupaten Karo yang utama ialah potensi daerah yang datar di pegunungan (dataran tinggi) yang tidak dimiliki daerah atau negara lain sehingga bisa dikelola secara maksimal untuk merebut pasar nasional dan mancanegara. Disamping itu Kabupaten Karo memiliki alam yang indah dan udara yang sejuk serta dekat dengan pintu gerbang internasional. Untuk meraih peluang perdagangan bebas AFTA, APEC dan ASEAN) maka langkah strategis yang dinilai perlu dilakukan ialah:

“Pengembangan agribisnis dalam kawasan agropolitan dataran tinggi karo dan pengembangan pariwisata melalui agrowisata dan ekowisata; serta membangun kerjasama dengan pihak luar.” (Agenda Pertama).

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk *Agenda Pertama* tersebut diatas ialah:

1. Melaksanakan revitalisasi dan intensifikasi pertanian;
2. Melaksanakan pelestarian sumberdaya alam, terutama pengelolaan kehutanan;
3. Meningkatkan daya saing produk pertanian melalui pertanian organik dan program agropolitan dataran tinggi;
4. Mengembangkan peternakan, perikanan dan perkebunan;
5. Menjalinkan kerjasama dengan pihak swasta dalam dan luar negeri melalui BUMD dalam pengembangan agribisnis, agropolitan dan pariwisata;
6. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar guna meningkatkan kemampuan teknologi, pengembangan jaringan informasi dan usaha kerjasama /kemitraan untuk membangun pasar bagi produksi pertanian dan pariwisata kabupaten karo;
7. Mengembangkan potensi wisata yang berwawasan budaya, iman, agro dan ekowisata serta meningkatkan kehandalan sarana dan prasarannya sekaligus peningkatan manajemen pengelolaannya; dan
8. Memberikan kemudahan kepada para Investor untuk berinvestasi di sektor pariwisata serta mengadakan promosi wisata.

Langkah Strategis Mobilisasi

Langkah strategis yang perlu dilakukan dalam hal ini ialah bagaimana memobilisasi kekuatan untuk mengatasi ancaman. Ancaman yang potensial dibidang ekonomi ialah persaingan bebas dengan daerah dan atau negara lain, baik dalam hal produk pertanian, teknologi dan manajemen. Dengan adanya keinginan kuat masyarakat karo untuk meningkatkan ilmu pengetahuan maka langkah strategis yang perlu dilakukan ialah:

“Membangun kemampuan enterpreniurship masyarakat karo sehingga terbentuk ekonomi kerakyatan yang kuat dan tangguh” (Agenda Kedua).

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendukung agenda kedua diatas ialah:

1. Pembangunan industri kecil dan menengah yang memiliki daya saing tinggi;
2. Pembangunan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah;
3. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
4. Peningkatan pengelolaan sumberdaya alam dan pengelolaan lingkungan hidup;
5. Peningkatan pembangunan perdesaan;
6. Percepatan pembangunan dan penataan ruang wilayah;
7. Peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial.

Langkah Strategis Investasi/Divestasi

Langkah strategis yang perlu dilakukan dalam hal ini ialah mencari apa yang harus dilakukan untuk menghilangkan kelemahan untuk meraih peluang. Kelemahan-kelemahan yang menonjol di Kabupaten Karo ialah kualitas, etos dan motivasi daripada SDM kabupaten karo sedang terpuruk, baik SDM masyarakat maupun aparat pemerintahan. Untuk meraih peluang-peluang yang tersedia maka diperlukan pembangunan manusia seutuhnya di kabupaten karo. Untuk itu maka langkah strategis yang perlu dilakukan ialah:

“Pembangunan Sumber Daya Manusia” (Agenda Ketiga;) dan “Pembangunan Infrastruktur” (Agenda Keempat)

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendukung agenda ketiga diatas ialah:

1. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pelayanan Publik, Kualitas Aparatur Pemerintahan dan Kualitas Masyarakat Karo
2. Peningkatan kualitas prasarana dan pemerataan pelayanan pendidikan dan kesehatan masyarakat ;
3. Pembangunan SDM melalui olah raga dan kesenian serta pengenalan budaya;
4. Peningkatan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi;
5. Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas
6. Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat; dan
7. Menjaga dan meningkatkan kerukunan umat beragama.
8. Mengurangi tingkat pengangguran melalui penyebarluasan informasi ketenagakerjaan dan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja
9. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik

Sementara itu, kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan agenda keempat ialah:

1. Pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana jalan kolektor dan jalan kecamatan di seluruh Kabupaten Karo;
2. Pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana dasar permukiman seperti jalan, air bersih, drainase, perumahan, sanitasi dan pasar;
3. Pembangunan sarana dan prasarana irigasi;
4. Pembangunan/pembukaan jaringan jalan ke sentra-sentra produksi pertanian;
5. Pembangunan dan pengembangan sistim transportasi lokal;
6. Pembangunan pusat kawasan agropolitan Merek untuk mendukung peningkatan usaha pertanian kabupaten karo;
7. Pembangunan bangunan-bangunan penunjang pengembangan/penangkar bibit tanaman dan pelatihan pertanian;
8. Pembangunan silo-silo penampungan dan pengeringan hasil produksi jagung; dan
9. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang peternakan di kabupaten karo.

Langkah Strategis Untuk Bertahan (Status Quo)

Langkah strategis yang perlu dilakukan dalam hal ini ialah bagaimana caranya bertahan agar keadaan tidak menjadi lebih buruk atau kelemahan apa yang perlu diperbaiki agar dapat bertahan dari ancaman dari luar. Ancaman-ancaman dari luar sangat banyak termasuk infiltrasi budaya dan idiologi yang dapat merusak tatanan kekerabatan masyarakat karo dimasa mendatang. Sementara itu dari sisi lain motivasi dan etos kerja masyarakat menurun sehingga terbuka kemungkinan jumlah penduduk miskin bertambah dan rawan sebagai media tumbuhnya pengaruh luar yang tidak menguntungkan. Untuk itu maka langkah strategis yang perlu dilakukan ialah:

“Peningkatan Kerukunan dan Kesejahteraan Masyarakat “ (Agenda Kelima)

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendukung agenda kelima diatas ialah:

1. Meningkatkan ketertiban dan ketenteraman masyarakat;

2. Melestarikan nilai-nilai budaya Karo tanpa menutup diri terhadap budaya luar yang bersifat positif;
3. Meningkatkan peran serta tokoh agama dan rohaniawan dalam pembangunan kemasyarakatan;
4. Meningkatkan kesadaran politik masyarakat berdasarkan nilai-nilai demokrasi; dan
5. Penegakan supremasi hukum.

4. Faktor-Faktor Kunci Berhasilan (Critical Success Factor)

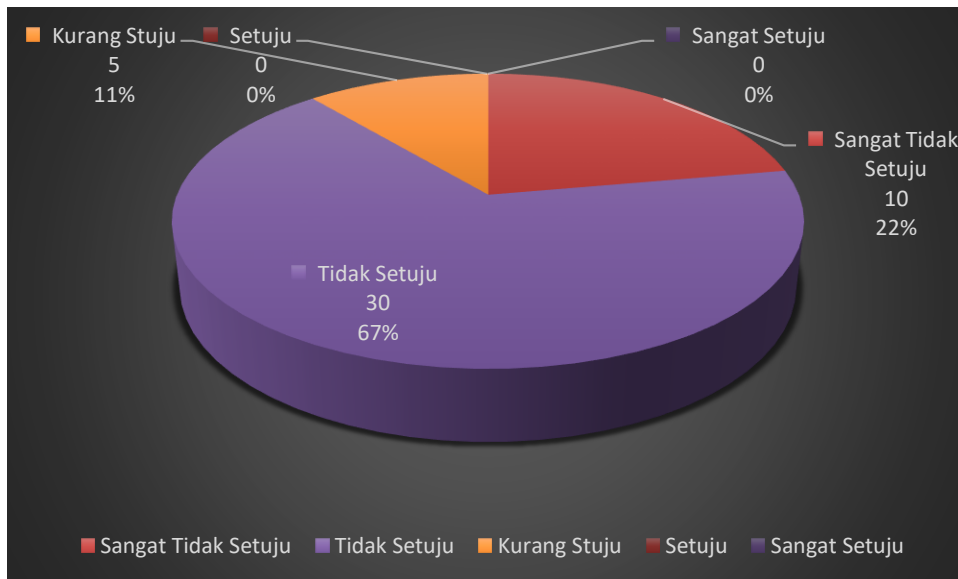
Faktor-faktor kunci/penentu atau *Critical success factors* keberhasilan meliputi beberapa hal yang harus dijalankan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Karo. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor strategis dari seluruh organisasi pemerintah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Karo antara lain sebagai berikut :

1. Tersedianya sarana, prasarana, fasilitas dan tenaga ahli untuk meningkatkan kemampuan SDM karu;
2. Tersedianya teknologi yang tepat guna sehingga mampu meningkatkan daya saing produk pertanian, pariwisata, dan perindustrian kabupaten karu;
3. Pengelolaan SDA secara baik dan optimal sehingga SDA tetap lestari dan dapat memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat;;
4. Terbukanya kesempatan usaha bagi semua lapisan masyarakat karu;
5. Terciptanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan semangat RAS KITA PESIKAP KUTANTA;
6. Nilai-nilai luhur budaya karu dapat dilestarikan sebagai filter terhadap budaya asing yang negatif;
7. Adanya *goodwill* dari Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Rohaniawan serta masyarakat untuk membangun Kabupaten Karu.

Pelaksana dalam melakukan PKM menemukan beberapa kelemahan pada wisata petik buah yaitu adanya kutipan retribusi masuk area wisata petik buah dan harga buah yang dipetik relative lebih mahal atau sama dengan dengan yang ada di pasar buah. Sehingga melalui kegiatan PKM berupa observasi, wawancara dan sosialisasi materi PKM dilakukan persentase hasil wawancara kepada pengunjung/ wisatawan sebagai berikut:

Hasil Kuisisioner Tentang Adanya Kutipan Retribusi Masuk Dan Harga Buah Lebih Mahal Di Kawasan Wisata Petik Buah

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total /Persentase
10	30	5	0	0	45
22.22 %	66.67 %	11.11 %	0 %	0 %	100 %



Gambar 1. Hasil Kuisisioner Tentang Adanya Kutipan Retribusi Masuk dan Harga Buah Lebih Mahal di Kawasan Wisata Petik Buah

Dari diagram di atas dapat kita ketahui bahwa sangat tidak setuju adanya kutipan masuk Kawasan wisata petik buah 22 %, Tidak setuju 67 % dan kurang setuju 11 %. Bahkan setuju dan sangat setuju ada di angka 0 %.

Sehingga pelaksana PKM memberi masukan berupa strategi agar wisatawan banyak yang berkunjung ke kawasan wisata petik buah yaitu :

1. Retribusi masuk Kawasan wisata petik buah sebaiknya tidak ada, sebagai daya Tarik bagi wisata, sedangkan untuk biaya perawatan dan penambahan spot wisata jika membutuhkan dana tambahan bisa berkoordinasi dengan pemerintahan daerah atau donator.
2. Harga buah rasionalnya lebih rendah atau minimal sama dengan yang di pasar karena petani akan lebih irit modal, sebab tidak ada lagi biaya transportasi dan sewa tempat berjualan dan lain sebagainya.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Dari hasil kegiatan PKM diketahui masyarakat perlu mendapatkan pelatihan dalam mengelola Kawasan wisata oleh pemerintah daerah maupun instansi lainnya agar memahami strategi menarik wisata pada Kawasan wisata petik buah.
- 2) Penyebab sepi nya wisata petik buah karena adanya kutipan retribusi masuk Kawasan wisata dan harga buah yang dipetik lebih mahal atau sama dengan yang dijual dipasar.
- 3) Adapun diagram hasil survey dapat kita ketahui bahwa sangat tidak setuju adanya kutipan masuk Kawasan wisata petik buah 22 %, Tidak setuju 67 % dan kurang setuju 11 %, bahkan setuju dan sangat setuju ada di angka 0 %.

Saran

1. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan atau solusi dalam penambahan dana pengelolaan wisata petik buah Tanah Karo;
2. Industri sekitar Kawasan wisata petik buah dapat berkontribusi memberikan bantuan CSR dalam upaya memperindah Kawasan wisata petik buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngatwanto, I. (2018). "The Freshwater World" Waduk Kedung Ombo sebagai Pusat Edukasi Ekosistem Air Tawar dengan Pendekatan Neo Vernacular Design. surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramessti, A. (2012). Prospek dan Pengembangan Pariwisata Cavetubing Gua Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 18.
- Prihabsari, A. K. (2017). Desain Lanskap Kampung Wisata Pulo Geulis Berbasis Preferensi Masyarakat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sani, A. A. (2015). Bentuk Dan Proporsi Pada Perwujudan Arsitektur Vernakular Bugis (Studi Kasus : Bola Soba Di Kota Watampone,Sulawesi Selatan). Semarang: Universitas Diponegoro .
- Saputri, B. A. (2018). Pengembangan Zona Gamelan sebagai Pendukung Desa Wisata Laban (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Roswita Oesman, Rahmaniah Rahmaniah (2021); Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(47-53).
- Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).
- Ida Zulfida, dkk (2021), Pelatihan Pemanfaatan Tera Box Cloud Dalam Menunjang Kegiatan Mengajar Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(53-60).

Ahmad Karim, dkk (2021), Pelatihan Pengolahan Nilai Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Dosen; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(68-74).
Ida Zulfida, Eri Samah (2021), Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.1;(19-22).
Tampubolon, K., Parinduri, R. Y., & Syafii, M. (2020). Pengembangan Bolu Tape Multi Varian dan Rasa di Kelurahan Kedai Durian Kecamatan Medan Johor., (pp. 385-396). medan.
<https://www.karokab.go.id/id/profil/strategi-pembangunan>